

Analisis SWOT Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Peserta Didik Lembaga PAUD di Kabupaten Bogor

Erna Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ernakusumawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the SWOT factors that cause the decline in students in Early Childhood Education (PAUD). This research is a case study in one TKQ in Bogor Regency using a qualitative descriptive method through interviews and field observations. The results showed that the factors that caused the decrease in students in one PAUD institution were starting with the identification of strengths, weaknesses, opportunities, and challenges. TKQ Education has not prioritized strengths and minimized weaknesses and has not been able to take advantage of opportunities to be better. TKQ Education has not been able to maintain several quality components such as coordination, cooperation, consumers, commitment and involvement of all elements of the school and community to improve the quality of TKQ Education together.

Keywords: *SWOT analysis, causal factors, reduced students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SWOT faktor penyebab berkurangnya peserta didik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini adalah studi kasus di salah satu TKQ di Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya peserta didik di salah satu lembaga PAUD yaitu diawali dengan identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. TKQ Edukasi belum mengunggulkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan serta belum dapat memanfaatkan peluang untuk lebih baik lagi. TKQ Edukasi belum dapat mempertahankan beberapa komponen mutu seperti koordinasi, kerjasama, konsumen, komitmen dan pelibatan semua elemen sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu TKQ Edukasi secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Faktor penyebab, berkurangnya peserta didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mulai diperkenalkan tahun 2003 dengan diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi

pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga. PAUD dalam jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD dalam jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan formal dan nonformal berupa lembaga PAUD seperti KB, TK, dan RA diselenggarakan oleh masyarakat melalui berbagai individu dan organisasi. Organisasi kemasyarakatan Islam berhasil menyelenggarakan berbagai lembaga PAUD Islam, diantaranya RA yang memang sejak dulu bernafaskan nilai-nilai ajaran Islam, kini dikenal pula KB Islam dan TK Al Qur'an yang juga menjadikan ajaran Islam sebagai nilai inti dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

Jumlah satuan PAUD di Provinsi Jawa Barat terus bertambah dari tahun ke tahun. Status akreditasi dan biaya masuk PAUD sering muncul oleh suatu lembaga PAUD ketika berkompetisi dengan lembaga PAUD lain. Beberapa asumsi yang menyatakan bahwa lembaga PAUD yang bisa memenangkan kompetisi tersebut adalah lembaga PAUD yang sudah terakreditasi dan memiliki modal materi yang besar. Lembaga PAUD yang terakreditasi mengindikasikan lembaga PAUD memiliki manajemen baik dan dari pembelajaran kreatif serta inovatif. Lembaga PAUD bermodal besar merupakan lembaga PAUD yang hebat mengadakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan lengkap sesuai dengan standar sarana dan prasarana PAUD sehingga banyak masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga PAUD tersebut meskipun mahal biaya.

Lembaga PAUD yang memiliki modal kecil dan belum terakreditasi maka akan ditinggalkan oleh peserta didik maupun calon peserta didik. Fakta yang memprihatinkan adalah ternyata lembaga PAUD yang belum terakreditasi dan memiliki modal materi yang sedikit lembaga PAUD yang ada di wilayah. Lembaga PAUD wilayah tidak mampu bersaing dan mulai tersingkirkan lembaga PAUD merupakan cabang dari lembaga PAUD di luar Kabupaten Bogor seperti dari Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota besar lainnya.

Lembaga PAUD Islam khususnya yang didirikan oleh masyarakat lokal melalui individu dan organisasi keagamaan bisa berkompetisi dengan lembaga PAUD lain. Banyak faktor yang mempengaruhi keberadaan lembaga PAUD.

Analisis memiliki arti yang berarti suatu proses untuk mencari jalan keluar melalui pengamatan terhadap keadaan yang ada baik dari faktor luar maupun dari, contohnya seperti penyelidikan kimia dengan cara menguraikan suatu zat-zat yang ada untuk mengetahui dari bagian-bagian itu sendiri (Fajri & Senja, 2008).

Terdapat berbagai cara untuk dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari suatu lembaga yaitu dengan

analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitites, and Threatment*). Menurut Ferrel dan Harline (2005) fungsi dari analisis ini untuk mengumpulkan informasi yang ada sehingga melalui analisis ini dapat dibedakan permasalahan didalam (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan dari luar (peluang dan ancaman). Analisis SWOT yang akan digunakan ini akan memberikan penjelasan apakah informasi yang diperoleh tentang sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan atau bahkan memberikan informasi bahwa terdapat rintangan yang nantinya akan dihadapi atau meminimalisir rintangan yang ada (Mustabsiyah, 2019).

Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan dalam perusahaan atau lembaga untuk mengetahui faktor dari dalam dan dari luar dalam meningkatkan daya saing yang ada dalam perusahaan ataupun lembaga (Bernard, 2012). Keseluruhan dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam perusahaan dapat dinilai maupun dilihat menggunakan analisis SWOT. Analisis ini biasa digunakan untuk menentukan strategi yang ada didalam lembaga tersebut atau didalam perusahaan (Kotler & Armstrong, 2008)

Udan mengemukakan dengan menggunakan analisis SWOT maka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat ditentukan. Keseluruhan tentang peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan merupakan cara untuk mengamati faktor didalam maupun diluar perusahaan atau lembaga (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009)

Rangkuti (2013) berpendapat, analisis SWOT merupakan analisa yang dipusatkan pada pemikiran agar dapat meningkatkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*opportunities*), selain itu pemikiran tentang analisis ini juga dapat digunakan untuk menekan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Gitosudarmo (2001) memberikan pemaparan SWOT merupakan pendekatan yang dapat diartikan sebagai kekeuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Menurut beliau arti tersebut dapat di singkat menjadi "KEKEPAN". Dalam metode SWOT ini kita dapat memikirkan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Alwi et al., 2018). Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau gambaran secara mendalam tentang kondisi dan berbagai realita yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan gambaran secara sistematis terhadap gejala tertentu secara jelas dan faktual mengenai kejadian yang terjadi dilapangan sehingga dapat dilihat dari yang kita paparkan (Sanjaya, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al Qur an Edukasi Komplek perumahan Dermaga Regensi 2 Kecamatan Cihideung Udik Kabupaten Bogor dilakukan

dari tahun 2020 sampai dengan 2021.

Subjek penelitian

Subyek penelitian merujuk kepada pemikiran Myers (2013) harus terpenuhi tiga elemen utama dalam memilih dan menentukan situasi sosial penelitian. Ketiga elemen itu adalah lokasi (*place*) tempat melakukan aktivitas, terdapat pelaku (*actor*) kegiatan di tempat tersebut, serangkaian kegiatan (*activities*) yang dilakukan oleh aktor-aktor pada lokasi tersebut. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Peneliti memperoleh izin untuk mengadakan penelitian ataupun observasi, 2) Mudah dimasuki, sehingga diperkirakan selama penelitian tidak akan sulit berinteraksi, 3) Penelitian tidak akan mengganggu kegiatan di TKQ Edukasi, 4) Aktivitas di lokasi penelitian akan dapat berlangsung secara berulang-ulang sehingga memungkinkan untuk diobservasi secara terus-menerus, dan 6) Dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di TKQ Edukasi.

Subyek penelitian yang tepat merupakan tindakan penelitian menentukan kualitas data dan informasi yang akan diperoleh. Informan adalah orang-orang atau sekelompok orang yang banyak memahami dan mengetahui serta dapat dan mau meluangkan waktunya untuk memberikan informasi data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Para informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang yang terlibat langsung dalam manajemen TKQ Edukasi yakni kepala Sekolah
2. Orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar TKQ Edukasi, yakni semua guru yang jumlahnya tiga orang dan satu orang tenaga tata usaha.
3. Orang yang memakai jasa lembaga TKQ Edukasi, yakni 12 orang tua murid. Tiga orang tua murid yang anaknya telah tamat belajar.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari: 1) menetapkan fokus penelitian, 2) merumuskan pertanyaan penelitian, 3) menetapkan metodologi penelitian, 4) melaksanakan penelitian dan 5) menganalisis data. Prosedur dalam penelitian ini mengacu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya peserta didik di sebuah lembaga PAUD. Sebagai indikator sebagai gambaran standar kinerja dengan kajian di lapangan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi adalah tehnik menjangar data di mana peneliti merupakan instrumen. Data yang dijaring observer meliputi data primer mengenai berbagai proses sesuatu yang sedang terjadi atau perilaku atau interaksi sosial yang sedang terjadi dari awal sampai akhir secara holistik. (Wirawan, 2016). Observasi diartikan juga sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jenis observasi (Margono, S, 2003) meliputi: Observasi partisipatif, Observasi terus terang atau tersembunyi dan Observasi tak terstruktur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan model Huberman dan Miles. Metode

tersebut terkait bagaimana merdekusi, menyajikan dan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Fungsi dari triangulasi ialah mengecek data yang berasal dari banyak referensi dan sumber terkait cara dan waktunya (Sugiyono, 2016, h. 155). Analisis data yang dilakukan berpedoman kepada teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Rangkuti, Freddy. (2003). Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penentuan strategi bisnis sebuah organisasi (David:2003), sehingga peneliti menggunakan metode analisis SWOT yang diketahui secara umum sudah banyak digunakan diberbagai bidang diantaranya pendidikan. (Sathidevi, V.K. dan Sivadas, M.G:2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi TKQ Edukasi sebagai dasar dalam manajemen strategi dilakukan dengan asesmen lingkungan yang terdapat di TKQ Edukasi terlebih dahulu. David (2011) mengungkapkan bahwa tahap formulasi strategi meliputi penetapan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari kaca mata eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari kaca mata internal. Penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni lingkungan internal dan eksternal. Pengamatan ini dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah kepanjangan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Keempat aspek ini menjadi pertimbangan dalam menghadirkan sebuah strategi organisasi. Penggunaan analisis SWOT itu sendiri dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu permasalahan yang ada didalam maupun diluar lembaga itu sendiri (Sagala, 2013). Analisis SWOT yang ada di TKQ Edukasi berupa:

1. Kekuatan

Penentuan faktor eksternal organisasi litbang (O dan T) harus mempertimbangkan elemen-elemen stakeholder organisasi yaitu pemasok, pesaing, pelanggan, dan regulator (Forman dan Selly:2001).

Kekuatan (*strengths*) merupakan kondisi dari dalam suatu lembaga yang baik sehingga memberikan keuntungan bagi lembaga. Keuntungan tersebut bisa berupa kemampuan yang khusus yang hanya dimiliki oleh lembaga tersebut, sumber daya manusia yang bagus, prestasi yang dimiliki, kepemimpinan yang mampu mengayomi dan lain-lain (Hidayat, 2012). Suatu lembaga harus memiliki keunggulan komparatif sehingga lembaga tersebut mendapat kepercayaan masyarakat. Hasil dari observasi dan wawancara penelitian di lingkungan internal TKQ Edukasi dapat diidentifikasi kekuatan (*strength*) yang dimiliki berupa:

a. Jumlah Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di TKQ Edukasi berjumlah 3 orang semuanya perempuan. Seluruh pendidik dan tenaga pendidik beragama Islam. Semuanya berpendidikan akhir sarjana pendidikan (S1) dan 1 orang Tata Usaha berpendidikan SMA.

Guru yang ada di TKQ Edukasi memiliki keahlian pada bidang masing-masing. Guru dan tenaga Tata Usaha sudah mencukupi untuk kriteria kuantitas. Masing-masing guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai guru utama. Jumlah guru yang mencukupi jumlah kelas ini menjadi

kekuatan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di TKQ edukasi.

b. Kurikulum TKQ Edukasi

Hasil pengamatan TKQ Edukasi sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dan Kementerian Agama. Penerapan kurikulum nasional dan Agama Islam menjadi kekuatan dan keunggulan dari TKQ Edukasi dalam menyiapkan *outcome* atau lulusan yang berkualitas.

2. Kelemahan

Kelemahan TKQ Edukasi sebagai berikut:

a. Minimnya Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada belum sepenuhnya sesuai standar operasional yang ada.

b. Kurangnya Sarana Prasarana

TKQ Edukasi memiliki area bermain outdoor yang cukup tetapi belum memiliki kelengkapan ruang guru. Ruang kepala sekolah dan ruang guru dijadikan bersama sehingga kurang efektif. Alat Peraga Edukatif belum memenuhi standar operasional yang berlaku.

c. Rendahnya Kreativitas Guru

Pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat monoton dan komunikasi yang digunakan hanya satu arah. Kurangnya kreativitas dan improvisasi pembelajaran yang dilakukan guru sehingga berpengaruh terhadap nilai jual lembaga.

d. Motivasi Belajar Siswa yang Lemah

Beberapa siswa yang ada di TKQ Edukasi memiliki semangat belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan berada pada ekonomi yang rendah.

e. Program Pembiasaan TKQ Edukasi

Belum ada program pembiasaan di TKQ Edukasi, seperti dalam memakai seragam pun masih banyak siswa yang tidak berseragam dan siswa masih jajan di luar.

f. Sumber Dana TKQ Edukasi

Sekolah ini memiliki sumber dana yg berasal dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) atau iuran orang tua, sementara orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sini memiliki latarbelakang ekonomi yang rendah.

g. Dukungan wali murid

Belum adanya dukungan orang tua bagi sekolah dan anak yang bisa dilihat dari komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan serta memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

3. Peluang

Peluang (Opportunity) merupakan situasi lingkungan diluar lembaga yang dapat menguntungkan bagi lembaga baik sekarang maupun dimasa depan, seperti adanya perubahan dalam hukum, pesaing yang mulai menurun, dan bertambahnya jumlah siswa baru (Rochman, 2019). TKQ Edukasi Pekalongan ini memiliki beberapa peluang seperti berikut:

a. Dukungan Pemerintah

Dengan adanya dukungan pemerintah yang memberikan bantuan kepada siswa maupun guru sehingga guru dan siswa, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pendidik dan siswa merasa terbantu. Bentuk dukungan pemerintah tersebut berupa, untuk guru (tunjangan fungsional, KKG, dan pelatihan skill) sedangkan siswa (BOS bantuan Operasional Sekolah). KKG diadakan agar dapat terbentuk guru-guru yang profesional. Akreditasi Sekolah. TKQ Edukasi mendapatkan akreditasi B, hal tersebut bisa dijadikan peluang baik sekolah sehingga dapat memberikan semangat kepada guru agar lebih semangat dalam memperbaiki kualitas sekolah secara maksimal. Akreditasi yang baik ini diharapkan dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berada dalam komplek perumahan sehingga jauh dari kebisingan jalan sehingga membuat anak dapat mengikuti kegiatan di kelas dengan nyaman dan aman.

4. Tantangan

Tantangan adalah kondisi luar yang merugikan bagi lembaga dan memberikan pengaruh pada masa depan lembaga pendidikan. Setiap lembaga akan berusaha untuk menghindari tantangan tersebut. Tantangan bagi TKQ Edukasi ini berupa:

a. Lembaga pendidikan lain

Adanya lembaga PAUD lain yang berdiri dalam satu komplek perumahan, Hal ini dapat menjadi daya saing tersendiri karena semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan paud yang didirikan di sekitar TKQ Edukasi. Karena setiap orangtua pasti akan mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan yg terbaik pada anaknya.

b. Pemikiran Masyarakat

Masyarakat memiliki pemikiran atau menuntut agar siswa yang lulus dari sekolah tersebut harus sudah dapat membaca dan menulis sehingga bisa langsung diterima di Pendidikan Dasar.

TKQ Edukasi memiliki visi dan misi yang menitikberatkan pada pengetahuan dan nilai-nilai keislaman yang tinggi sehingga dapat diidentifikasi bahwa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk generasi yang terampil di bidang umum maupun agama, dimana relevan dengan visi dan misi yang ada di TKQ Edukasi itu sendiri. Manajemen strategi TKQ Edukasi sebagai lembaga PAUD dapat meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan berbagai tantangan. TKQ Edukasi menyadari ada berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai keberhasilan TKQ Edukasi itu sendiri. TKQ Edukasi juga memahami peluang dan kesempatan yang dapat dijadikan kekuatan dalam meningkatkan mutu pendidikan TKQ Edukasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

TKQ Edukasi belum memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan para pelanggan pendidikan. Green Wood (dalam Iskandar, 2017) mengungkapkan bahwa ada lima pelanggan pendidikan. Salah satunya adalah orang tua peserta didik. TKQ Edukasi berupaya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pengguna TKQ Edukasi dengan melakukan rapat dan evaluasi kinerja TKQ Edukasi. TKQ Edukasi

menerima saran, masukan, dan kritik dari masyarakat untuk melakukan pembenahan ke arah yang lebih baik dimana gerakan ini ditampung dalam sebuah yayasan. Adapun kegiatan rapat dan evaluasi kinerja ini dilakukan setiap selapanan sekali.

TKQ Edukasi berusaha mengutamakan kepuasan pelanggan dan melakukan evaluasi diri secara kontinyu. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Goetsch & Davis (dalam Usman, 2013) bahwa pemusatan pada kepuasan pelanggan dan perbaikan sistem mampu meningkatkan kualitas mutu lembaga. Para pendidik dan tenaga tata usaha berupaya meningkatkan kualitas dan mutu lembaga melalui komunikasi yang baik walaupun belum ada dukungan dari orang tua siswa dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa strategi manajemen dalam peningkatan mutu yang dilakukan di TKQ Edukasi menggunakan metode analisis SWOT dimana secara keseluruhan manajemen strategi tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik. Kekuatan dan peluang yang dimiliki TKQ Edukasi dapat dioptimalkan kembali agar kualitas mutu lembaga menjadi semakin meningkat dan semakin baik. Sedangkan untuk kelemahan dan tantangan yang ada harus dapat dibenahi, dievaluasi secara kontinyu sehingga dapat menentukan arah atau kebijakan kedepan yang dapat membawa kebaikan lembaga pendidikan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT di TKQ Edukasi yaitu berupa identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab menurunnya peserta didik di TKQ Edukasi adalah sebagai berikut: indikator kekuatan yaitu: Jumlah Pendidik dan kurikulum TKQ Edukasi. Indikator Kelemahan yaitu: Minimnya Ruang Kelas, Kurangnya Sarana Prasarana, Rendahnya Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa yang Lemah, Belum adanya Program Pembiasaan TKQ Edukasi, Sumber Dana TKQ Edukasi yang minim, Dukungan wali murid yang masih rendah. Peluang dengan indikator seperti berikut: Dukungan Pemerintah dan Lingkungan sekolah. Tantangan berupa: Lembaga pendidikan lain dan Pemikiran Masyarakat. Penurunan peserta didik yang dialami oleh TKQ Edukasi hendaknya tidak dialami oleh lembaga PAUD lainnya. Hal ini dapat diantisipasi dengan analisis SWOT faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Bernard, A. S. (2012). *An Introduction to Enterprise Architecture*. Bloomington: AuthorHouse.
- David, F.R. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Fajri & Senja. (2008). *"Kamus besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta:Difa Publisher.
- Ferrel, O. C., Herline, M. D. (2005). *Marketing Strategy*, South Western:

Thomson Corporation.

- Forman, E.H. and Gass, Selly.I. 2001, "The Analytic Hierarchy Process–An Exposition", Journal Operations Research, Jakarta.
- Gitosudarman, I. (2001). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE,
- Hanafi, Alwi, B. M., Ramadani, S., & Herma, T. (2018). Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu. Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1(1), 53–62.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2012). Pengelolaan pendidikan, konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. Yogyakarta: Kaukaba.
- Margono. S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Asdi Mahasatya.
- Mustabsyiah, L. Purwadi. Kusumaningtyas, N. (2019). Kepemimpinan kepala kelompok bermain berbasis analisis SWOT yang mendukung program pembelajaran. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 145-155
- Myers, D. G. (2013). Social psychology. USA: Mcgraw-hill.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2009). Dasar-dasar Pemasaran. Jakarta: Prenhalindo
- Freddy Rangkuti. (2013). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2015). Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur. Kencana.
- Sathidevi, V.K. dan Sivadas, M.G., SWOT analysis of medical education and training in Government Medical College, Kerala, 2013, India International Journal of Scientific and Research Publication, Vol. 3 No. 3, Hal. 1-5.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tedjo Tripomo. Udan. (2005). Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Husaini .2013. Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wirawan. (2016). *Evaluasi:Teori, Model, Metodologi, Standar, aplikasi Dan Profesi* (ketiga). Rajawali Pers.
- Wood, B. B. (2001). *Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental*